

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD INPRES
KASIMBURANG DESA BELAPUNRANGA
KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURHIKMAH
10519180313**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreatifitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Nama : NURHIKMAH

Stambuk : 10519180313

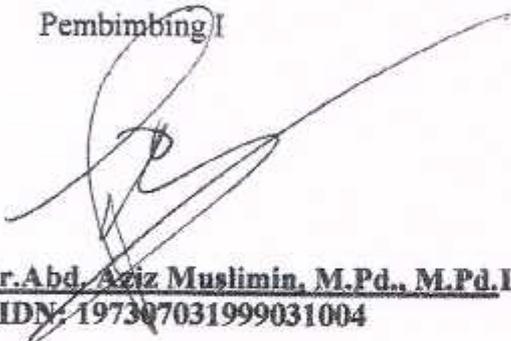
Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengiji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

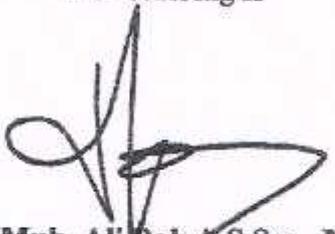
Makassar, 09 Dzulqaidah 1438 H
10 Agustus 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd., M.Pd.I
NIDN: 197307031999031004

Pembimbing II


Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
NIDN: 0916077601



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 25 Dzulqaidah 1438 H

19 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd

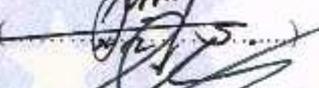
Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Anggota : Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd

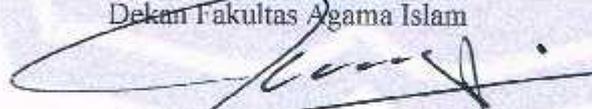
: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Pembimbing 1 : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd. I.,M.Pd.

Pembimbing 2 : Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



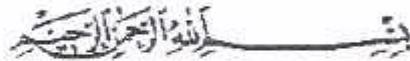
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor: Jl Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.IV Telp.(0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl.Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NURHIKMAH

Nim : 10519180313

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dr. Abd Rahim Razag M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd (.....)
Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)
Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd. (.....)
Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis/Peneliti yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

16 Dzulqaidah 1438 H
Makassar,-----
09 Agustus 2017 M

Penulis

NURHIKMAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Peneliti tak pernah menyerah karena peneliti yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orangtua tercinta Ayahanda Bachtiar dan Ibunda St Aminah tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran

keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat peneliti, sungguh semua itu tak mampu peneliti gantikan.

2. Bapak Dr. H Abd Rahman Rahim SE MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada peneliti.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Abd Azis Muslimin. M.Pd, M.Pd.I dan Muhammad Ali Bakri. S.Sos, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
6. Bapak Jamaluddin S. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Inpres Kasimburang beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh informan yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelasA yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.

8. Kakak dan adik serta sahabat yang taksempat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 1 Dzulqaidah1438 H
25 Juli 2017 M

Peneliti

NURHIKMAH
10519180313

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kreatif	8
1. Defenisi Kreativitas.....	8
2. Kriteria Kreativitas	10
3. Asumsi Tentang Kreativitas.....	11
4. Proses Kreatif	11
5. Ciri-Ciri Orang Kreatif.....	12
B. Media dan Kegiatan Belajar Mengajar.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	16
3.Ciri-ciri atau Karakteristik Media	17
C. Pemilihan Media Pembelajaran	20
1. Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran	20

2. Jenis Pemilihan Media Pembelajaran	21
3. Kriteria Pemilihan Media	22
4. Prinsip Pemilihan Media	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pengajaran	25
D. Media Pendidikan Agama Islam	27
1. Dasar Religius	30
2. Dasar Psikologis	30
3. Dasar Teknologis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi dan objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskriptik Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik	
I. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Kasimburang	
Kecamatan Parangloe	40
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	40
2. Profil Sekolah	41
3. visi dan misi	41
4. Keadaan Guru	42
5. Struktur Organisasi Guru	44

6. Keadaan Siswa.....	45
7. Keadaan sarana dan prasarana.....	46
B. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang.....	48
C. Penggunaan Media Pembelajaran SD Inpres Kasimburang	51
D. Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan	
Media Pembelajaran SD Inpres Kasimburang	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	0
LAMPIRAN.....	0

ABSTRAK

NURHIKMAH, 105 191 803 13. “*Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siswa di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa* (Dibimbing oleh Abd Azis Muslimin dan Muhammad Ali Bakri).

Tujuan penulisan skripsi ini mengacu pada tiga pembahasan yaitu, Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Inpres Kasimburang, Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran terhadap siswa SD Inpres Kasimburang, Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa SD Inpres Kasimburang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di sekolah SD Inpres Kasimburang sebagai lokasi penelitian. Penelitian dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data di peroleh. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu, 1) sumber data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber utama yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: a. guru PAI di SD Inpres Kasimburang. b. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreatifitas guru PAI di SD Inpres Kasimburang. c. Siswa SD Inpres Kasimburang 2) sumber data sekunder, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya jurnal harian guru, dan data-data sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Juni peneliti menyatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang sebagai hasil dalam penelitian ini adalah guru memberikan permainan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru mengajar siswa untuk belajar diluar kelas, bahkan sesekali siswa di ajak stadi tour, hal ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran yang sama, dan menggunakan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di bawakan guru, sedangkan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, mempengaruhi semangat dan motivasi serta pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kualitas belajar siswa. Penggunaan LCD dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran, penggunaan alat peraga berupa gambar atau memperagakan langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran. Sikap terhadap teknologi pembelajaran hubungannya dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis mediaupun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati, membantu keefektifan proses belajar tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Menurut Hamalik, dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa :

pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.

Menurut Desi Anwar menemukan bahwa:

Profesioanal adalah kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip penyajian bahan pelajaran yang telah di siapkan secara matang, sehingga dapat di serap oleh peserta didik dengan mudah.²

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa ada sebagian guru yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi. Terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa, dan lain sebagainya.

Dengan media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.

²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Amelia, 2005), h. 336

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ” *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD InpresKasimburang*” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang?
3. Bagaiman kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang
3. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif dan kritis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu media pembelajaran disekolah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan sekaligus teman-teman "*seprofesi guru*".
- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- c. Sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat guru menggunakan media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kreatif

1. Definisi Kreatif

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya “*creativity is a matter of definition*”. Hal ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama, sebagai suatu “*Konstruk Hopotetis*”, kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam. Kedua, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuatan definisi.¹

Menurut Guilford, definisi kreativitas dibedakan ke dalam dimensi person, proses, produk

1. Dimensi person “Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people”(kreativitas mengarah kepada kemampuan pada sifat yang khas dari orang kreatif)
2. Dimensi proses “Creativity is a process that manifests itself in fluency, in flexibility as well in originality of thinking”(kreativitas adalah sebuah proses yang nyata dari dirinya dalam kelancaran fleksibel misalnya dalam kebiasaan berfikir)
3. Dimensi produk, yaitu “the ability to bring something new into existence”(sebuah kemampuan membawa sesuatu kabar kedalam kehidupan).²

¹Dedi Supriadi, *kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek* (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 5

²Ibid, h. 6-7. Dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.

Dimensi proses yaitu proses upaya mendefinisikan kreatif yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif

Dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreatifitas yang berfokus pada produk atau upaya yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif

Dari ketiga dimensi di atas memberikan definisi yaitu saling melengkapi. Untuk itu kita dapat membuat kesimpulan tentang definisi kreatifitas dimana kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik).

Namun pada intinya ada persamaan antara definisi-definisi tersebut, yaitu kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Azrori mengatakan bahwa:

Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif.³

Kemudian dijelaskan pula oleh Utami Munandar dalam Muhammad Azrori mengatakan bahwa:

“Kreativitas adalah kemampuan mencerminkan yang kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.”⁴

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu

³ Muhammad Azrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 61

⁴ Ibid, h. 62

yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

2. Kriteria Kreativitas

Menurut Dedi Supriadi, mengemukakan bahwa tanpa ada kejelasan mengenai kriteria kreativitas, suatu kajian tentang kreativitas patut diragukan keabsahan hasilnya. Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu dimensi proses, person, dan produk kreatif. Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang di hasilkan dari proses itu di anggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif. Dimensi person sebagai kriteria kreatifitas sering kali kurang jelas rumusnya. Pengertian person sebagai kriteria kreatifitas identik dengan kepribadian kreatif yang meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non-kognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental). Menurut teori ini, orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang kreatif. Dimensi produk kreatif ialah hal yang menunjukkan pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kriteria ini di pandang sebagai yang paling eksplisit untuk menentukan kreatifitas seseorang, sehingga disebut kriteria puncak.⁵

Pada semua indikator tampak bahwa kualitas produk kreatif ditentukan oleh sejauh manakah produk tersebut memiliki kebaruan atau orisinal, bermanfaat dan dapat memecahkan masalah.

⁵Dedi Supriadi, *ibid*, h.12-14

3. Asumsi tentang kreativitas

Ada enam asumsi tentang kreatifitas, yang diangkat dari teori dan berbagai studi tentang kreatifitas.

- a) Setiap orang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreatifitas, dan yang diperlukan adalah bagaimanakah mengembangkan kreatifitas tersebut.
- b) Kreatifitas dinyatakan dalam bentuk produk-produk kreatif, baik berupa benda atau gagasan (creative ideas). Produk kreatif merupakan kriteria puncak untuk menilai tinggi rendahnya kreatifitas seseorang.
- c) Aktualisasi kreatifitas merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor psikologi (internal) dengan lingkungan (eksternal). Pada setiap orang, peranan masing-masing faktor tersebut berbeda-beda.
- d) Dalam diri seseorang dan lingkungannya terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang atau justru menghambat perkembangan kreatifitas. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaannya pada kelompok individu atau antara individu yang satu dengan yang lainnya.
- e) Kreatifitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melainkan didahului oleh dan merupakan pengembangan dari hasil-hasil kreatifitas dari orang-orang sebelumnya.
- f) Karya kreatif tidak lahir kerna hanya kebetulan, melainkan melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motifasi yang kuat.⁶

Setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan berkat serangkaian proses interaksi individu dengan potensi kreatifnya, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya tempat ia hidup.

4. Proses Kreatif

Pada dasarnya, proses kreatif berlangsung sangat subyektif, misterius dan personal. Meskipun proses kreatif mempunyai tahap-tahap tertentu, tidak mudah

⁶ Dedi Supriadi, *ibid*, h. 15-17

mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif seseorang sedang berada.

Wallas mengemukakan bahwa proses kreatif melalui empat tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan adalah ketika individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah
- b. Tahap inkubasi, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar.
- c. Iluminasi, gagasan yang muncul untuk memecahkan masalah
- d. Tahap verifikasi yaitu gagasan yang muncul tersebut di evaluasi secara kritis dan di hadapkan pada realitas.⁷

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik :

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- d. Berikan tugas-tugas secara independent.
- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.⁸

Dengan demikian, untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik diperlukan potensi yang bersumber dari karakteristik kepribadian peserta didik dan lingkungan yang kondusif.

5. Ciri – ciri orang kreatif

Berdasarkan survei Supriadi mengidentifikasi beberapa ciri kepribadian kreatif yang ditemukan dalam berbagai studi diantaranya :

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- c. Tertarik kegiatan–kegiatan kreatif
- d. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain

⁷Ibid, h. 49-50

⁸Dika Dwi Cahyo, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*, Diakses 22 Agustus 2016

- e. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- f. Toleran terhadap perbedaan dan situasi yang tidak pasti
- g. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
- h. Percaya diri dan mandiri
- i. Tidak kehabisan akal dan kaya akan inisiatif
- j. Peka terhadap situasi dan mempunyai minat yang luas
- k. Kritis terhadap pendapat orang lain dan senang mengajukan pertanyaan yang baik.⁹

Dengan demikian, walaupun pada dasarnya tidak semua orang kreatif memiliki semua ciri-ciri tersebut akan tetapi setidaknya orang kreatif memiliki salah satu ciri yang telah disebut.

B. Media dan Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Briggs menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁰

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

⁹Op Cit, h. 56

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2013)h. 3

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Menurut Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. dalam MH. Mustiqom pengertian media ada dua macam yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas: yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.¹²

Hal tersebut diperkuat Hamalik dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa:

Media pembelajaran meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ;
- c. Seluk beluk proses belajar;
- d. Hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan ;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan ;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;

¹¹ HM.Musfiqom, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (sidoarjo: prestasi pustaka, 2011), h.26

¹²Ibid

h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.¹³

Dari beberapa pendapat media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran.

بَدَّ اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , هَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ . أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا , نَهَشَتْهُ هَذَا , وَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا , نَهَشَتْهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abdillah Radiallohuuanhu berkata Nabi SAW membuat gambar persegiempat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini,

¹³AzharArsyad, ibid, h. 2

maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketua rentaan. (HR. Bukhari).¹⁴

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. media bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

¹⁴Skripsi Yuliana, *Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas x Di SMK Nasional Makassar*, 2014

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁵

¹⁵AzharArsyad, *ibid*, h.19-21

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran terdapat manfaat penggunaan media yaitu peserta didik akan lebih mudah memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab yang berbagai macam, baik dalam pendidikan, di masyarakat atau di lingkungan kerja.

3. Ciri-ciri atau Karakteristik Media

Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan.

Dengan berbagai pengaruh kedalam khazanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku, komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, komputer, dan seterusnya) masing-masing dengan ciri-ciri dan kemampuannya sendiri.¹⁶

Lebih lanjut dikemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Cirifiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Dengan

¹⁶Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransformasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat, peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan mengajar. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat diperlambat pada saat penayangan kembali hasil suatu rekaman video.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kedalam sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi

direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan berulang-ulang.¹⁷

Dari ketiga ciri diatas merupakan karakteristik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau ruang dan waktu yang terbatas, serta materi yang sangat abstrak. Dengan mempertimbangkan ke tiga hal ini guru dapat memilih, menciptakan, dan menggunakan media.

C. Pemilihan Media Pembelajaran

1. Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran, keputusan perlu dibuat mengenai media apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Pembelajaran seringkali memilih media pembelajaran berdasarkan kesenangan dan kemenarikan semata.

Menurut Ozogul pemilihan media didasarkan pada hasil analisis yang tajam terhadap berbagai faktor seperti tujuan, peserta didik, metode pembelajaran dan kemampuan teknologi yang tersedia.¹⁸ Sedangkan Menurut Zang dan Yuyan pemilihan media didasarkan dua faktor penting, yakni sisi kepraktisan dan instruksional.¹⁹

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan dari pemilihan media adalah agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai dengan keperluan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara peserta didik dengan media yang digunakan, karena setiap media yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan. Media yang tidak tepat sarannya tidak akan berhasil yang memuaskan, bahkan mungkin sebaliknya. Jadi, pemilihan media pembelajaran itu

¹⁷Ibid, h. 15-17

¹⁸Re. Nat. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: CP Press, 2011), h. 80

¹⁹Ibid

dimaksudkan agar guru dapat menentukan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pemilihan media pembelajaran bukan pekerjaan yang mudah karena kegiatan tersebut memerlukan keterampilan khusus yang didukung oleh kemauan yang sungguh-sungguh.

Pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama. Bilamana hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.

Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefisiennya, juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi (*by utilization*) atau perlu dirancang (*by design*). Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.

2. Jenis Pemilihan Media Pembelajaran

Dilihat dari mekanismenya, Anderson membagi model pemilihan media menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pemilihan tertutup adalah proses pemilihan yang dilakukan dari atas (Dinas Pendidikan). Dalam hal ini masalahnya bahwa tidak semua topik

cocok dengan media yang tersedia, apalagi pengadaannya tidak didasarkan analisis kebutuhan, sehingga keberadaan media itu kurang bermanfaat. Mekanisme pemilihan tertutup merupakan kebijakan bersifat, *top down*.

- b. Pemilihan terbuka yaitu pemilihan yang bersifat "*bottom up*". Artinya, guru atau sekolah bebas memilih dan mengusulkan jenis media apa yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah masing-masing.²⁰

Oleh karena itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya untuk melakukan proses pemilihan. Proses pemilihan itu sendiri sebenarnya tidak semuda yang dibayangkan karna banyak faktor yang harus di pertimbangkan.

3. Kriteria PemilihanMedia

Agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Kriteria pemilihan media yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

- a. Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya.
- b. Bersih dan menarik. Bersih disini berarti tidak gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara dan video
- c. Cocok dengan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- d. Relefan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi.
- e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum

²⁰Ibid, h. 80-81

mengacuh kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga rana kognitif, afektif dan psikomotorik

- f. Praktis, luwes dan tahan. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru sendiri
- g. Kualitas baik. Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.
- h. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.²¹

Dengan beberapa kriteria pemilihan media diatas guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran tidak boleh dipaksakan hingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan suatu keharusan akan tetapi sebagai pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

4. Prinsip Pemilihan Media

Sebelum menentukan pilihan media yang akan digunakan untuk pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru atau instruktur. dalam Setyosari dan Sihkbuden memberikan 8 prinsip dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

²¹Ibid, h. 81-82

- a. Kesesuaian. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang dipelajari, serta metode atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik
- b. Kejelasan sajian. Beberapa jenis dan sumber belajar dirancang hanya mempertimbangkan ruang lingkup materi pembelajaran, tanpa memperhatikan tingkat kesulitan penyajiannya sama sekali.
- c. Kemudahan akses. Kemudahan akses menjadi salah satu prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Kemudahan akses juga berhubungan dengan lokasi dan kondisi media.
- d. Keterjangkauan. Keterjangkauan disini berkaitan dengan aspek biaya (*costy*). Besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk mendapatkan media adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan.
- e. Ketersediaan. Ketersediaan suatu media perlu dipertimbangkan dalam memilih media. Pada saat kita hendak mengajar dan dalam rancangan telah disebutkan macam atau jenis media yang akan digunakan, maka kita perlu mengecek ketersediaan media tersebut.
- f. Kualitas. Dalam pemilihan media pembelajaran, kualitas media diperhatikan. Sebaiknya, dipilih media yang berkualitas tinggi.
- g. Ada alternatif. Dalam pemilihan media, salah satu prinsip yang juga diperhatikan adalah bahwa guru tidak tergantung pada media tertentu saja melainkan guru harus mempunyai kreatif dan inovatif dalam melakukan pemilihan dan pengadaan media pembelajaran.

- h. Berorientasi siswa. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Artinya perlu dipertimbangkan keuntungan dan kemudahan apa yang akan diperoleh siswa dengan media tersebut.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun seorang guru pandai dalam memilih media akan tetapi guru tersebut tidak pandai dalam mengolah dan menggunakan media tersebut, maka tetap saja pembelajaran tidak akan maksimal. Berdasarkan dari proses pembelajaran kreatifitas dari guru tersebut dalam mengelola media dan menggunakan media.

5. Kelebihan dan kekurangan media pengajaran

Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya.

Di antara kelebihan penggunaan media pengajaranyaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Membatasi pembatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti;
 - 1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dibantu dengan *time lapse* atau *high speek fotografi*.

²²Ibid, h. 82-85

- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bias ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 5) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll).
 - 6) Objek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model diagram, dll.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasti anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pengajaran berguna untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahaan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dengan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.
- d. Pada sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan yang ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan mengalami kesulitan. Semua itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini juga bias diatasi dengan media yang berbeda dengan kemampuan dalam.
- 1) Memberikan perangsang yang sama.
 - 2) Mempersamakan pengalaman.
 - 3) Menimbulkan resepsi yang sama.

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran visual antara lain, menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan produk, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visual dipandang sebagai suatu alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.²³

Dengan demikian dalam pemilihan media pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Maka diharapkan kreativitas guru dalam memilih media mana yang lebih cocok untuk diterapkan dalam kelas. Dalam hal ini harus diperhatikan adalah materi yang akan disampaikan, situasi kelas dan sarana prasarana.

D. Media Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sebuah proses pendidikan di sekolah. Media merupakan perantara atau pengantar atau wahana ataupun penyaluran pesan. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan dari sumber yaitu guru kepada sasaran atau penerima pesan yaitu siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran Agama Islam adalah alat, metode dan teknik yang digunakan

²³Skripsi Yuliana, *Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas x Di SMK Nasional Makassar*, 2014 h. 20-22

dalam rangka mengefektifkan dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini dituliskan dalam QS. Al- - Ahzab 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.²⁴

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh; sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, disaat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan parasahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 420

menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas. Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuhkan-kembangkan sifat dan sikap yang baik terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti :

1. Papan Tulis
2. Buku pelajaran
3. Buletin board dan display
4. Film atau gambar hidup
5. Radio Pendidikan
6. Televisi Pendidikan
7. Karyawisata dan lain-lain.²⁵

²⁵AzharArsyad, Loc. Cit, h. 79-80

Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Menurut M. Asrori Ardiansyah menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain: ²⁶

1. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh sebab itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam

²⁶ M. Asrori Ardiansyah. *Landasan Penggunaan Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 24

melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

2. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar atau tipe-tipe belajar. Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Dasar Teknologis

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah "*Teknologi Pendidikan*" yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, fikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada.

Dengan demikian, tidak perlu ragu lagi menggunakan alat dalam pembelajaran asal tepat pemilihannya dan diharapkan alat atau media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan media hendaknya atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pelajar, karakteristik media pembelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita social dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SD Inpres Kasimburang yang beralamat jln. Poros Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

menjadi objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Inpres Kasimburang.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Penggunaan media Pembelajaran.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

1. Kreativitas guru PAI adalah suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada Si penerima pesan .

Dengan demikian maka kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu kompetensi keterampilan dalam mendesain pembelajaran lewat alat atau sarana pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada siswa sebagai Si penerima pesan

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.”²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan guru PAI, kepala sekolah dan siswa sebagai informan kunci.

Tabel 1
Sumber Data Primer Penelitian

SumberData	Jenis Kelamin		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Guru PAI	1	1	2
Kepala Sekolah	1	-	1
Siswa	-	2	2
Jumlah			5

Sumber Data: Dokumentasi SD Inpres Kasimburang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu jurnal harian guru kelas, data-data sekolah, guru-guru sekolah.

²Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

³Ibid, h.106.

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.⁴

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang dilakukan, dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan antaradua orang atau lebih secara langsung. Informasi yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar
3. Catatan dokumentasi adalah menggunakan data dokumen yang dapat di jadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

⁴S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982),h.9

1. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi social dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁵

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.⁶

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang

⁵*Ibid.*,h.69

⁶ArifinImron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada,1994),h.63

lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber *non insane*.⁷

Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau Sebagaimana adanya.⁹

⁷*Ibid.*,h.75

⁸Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190.

⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran Di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe

Kabupaten Gowa

Pada bagian ini peneliti akan membahas sejarah berdirinya SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

1. Sejarah berdirinya sekolah

SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa merupakan pendidikan formal di bawah naungan Diknas yang berada di wilayah Desa Belapunrang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Selama berdirinya sekolah ini sampai sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Hj. Rukiyah
- b. Tamrin. A. Ma
- c. H. Abd Rauf S.Pd.i
- d. Jamaluddin S.Pd

SD Inpres Kasimburang telah banyak mencetak alumni yang kemudian telah melanjutkan pendidikan di tingkat lebih lanjut seperti SMP, MTs dan pendidikan setingkat lainnya.

2. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SD Inpres Kasimburang
2. Nomor Statistik Sekolah : 101 190 308 024
3. Status sekolah : Negeri
4. Tahun pendirian sekolah : 1982/1983
5. Alamat dan telpon sekolah : Belapunranga Kec. Parangloe
Kab.Gowa
6. Nama kepala sekolah : Jamaluddin S,Pd
7. Nama Guru PAI : Burhan dan saleha S.Pd.i
8. Nama peneliti : Nurhikmah
9. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Inilah sejarah berdirinya SD Inpres Kasimburang kecamatan Parangloe kabupaten Gowa yang peneliti terangkan dalam penelitian ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SD Inpres Kasimburang kecamatan Parangloe kabupaten Gowa, dan mudah-mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan Negara.

3. Adapun Visi dan Misi

- a. **Visi** : Meningkatkan sumber daya manusia dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi :

- 1) Memberi pelayanan yang bermutu serta meningkatkan kualitas yang tinggi, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab
- 2) Pembinaan budi pekerti yang luhur
- 3) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 4) Menerapkan budaya tertib, budaya kerja keras, dan disiplin
- 5) Menumbuhkembangkan kebiasaan kehidupan beragama di sekolah

4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.¹

Keadaan guru di SD Inpres Kasimburang kecamatan Parangloe kabupaten Gowa, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini biasa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SD Inpres Kasimburang kecamatan Parangloe kabupaten Gowa dapat dilihat pada table sebagai berikut:

¹Sugiono, *undang-undang RI, No 14 tahun 2005, tentang Guru dan dosen* (cet. 3: jakarta: rajawali, 2016), h. 5

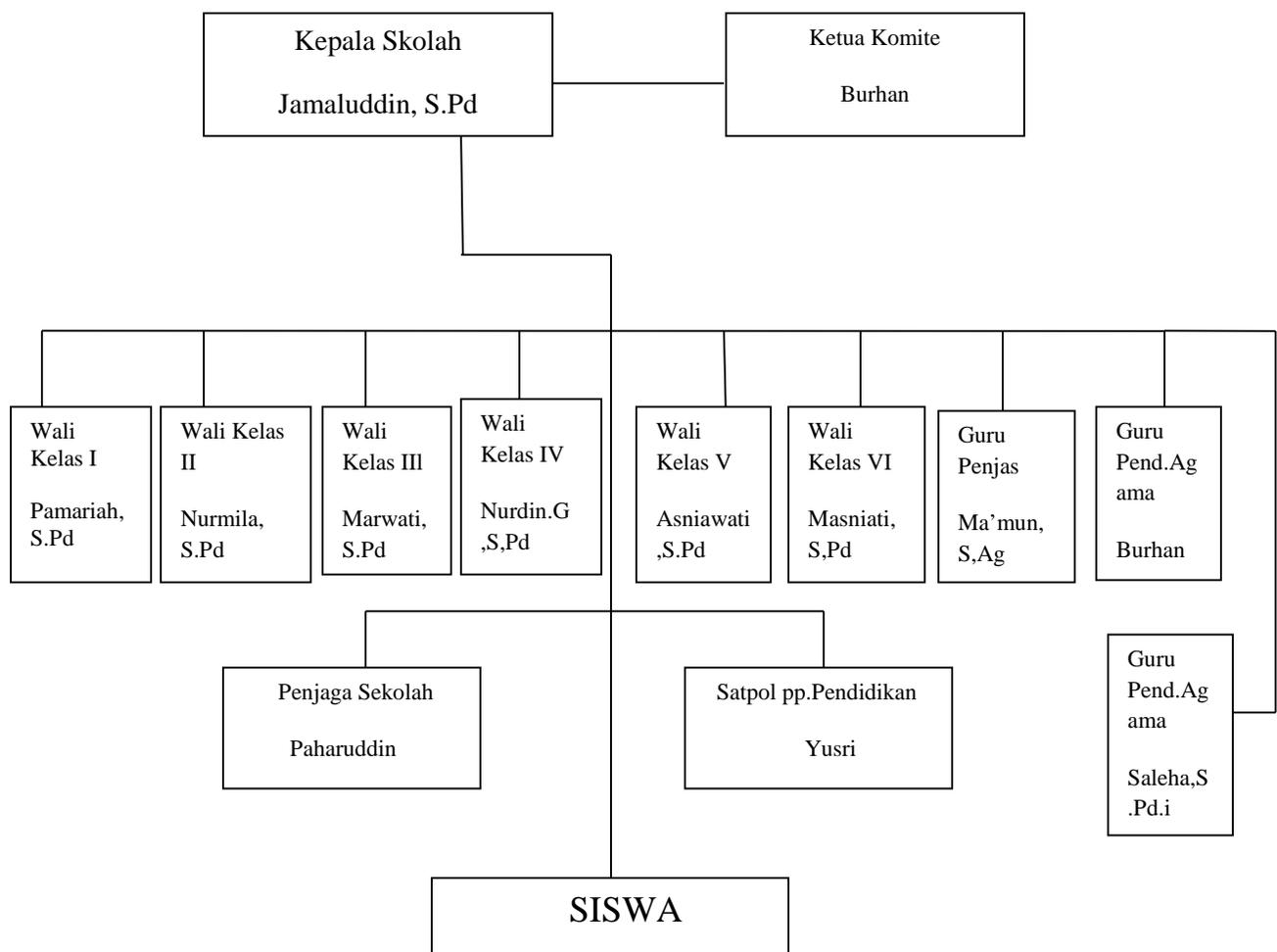
Tabel 2
Keadaan Guru Di SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe
Kabupaten Gowa

No	Nama	TTL	Jabatan/ Status	Pen tera khir	Alamat
1	Jamaluddin, S.Pd	Porong, 17-7-1964	Kepala Sekolah	S.1	Parang labbua
2	Pamariah, S.Pd	Gowa, 15-11-1964	Wali kelas	S.1	Kasimburang
3	Ma'mun, S.Ag	Bontomaero, 24-7-1961	Guru	S.1s	Sunggumanai
4	Masniati, S.Pd	Limbung, 22-4-1971	Wali kelas/Wakasek	S.1	Bontosunggu
5	Nurdin.G, S.Pd	Bontoparang, 20-6-1974	Wali kelas	S.1	Tamaroka
6	Nurmila, S.Pd	Po'rong, 04-12-1974	Wali kelas	S.1	Baeka
7	Asniawati, S.Pd	Bello, 23-3-1988	Wali kelas	S.1	Kasimburang
8	Marwati, S.Pd	Bontoparang, 16-11-1984	Wali kelas	S.1	Tamaroka
9	Saleha, S.Pd.i	Kasimburang, 18-1-1994	Guru	S.1	Kasimburang
10	Burhan	Kasimburang, 21-1-1969	Guru		Kasimburang
11	Satriah, A.Ma, Pust	Kasimburang, 30-12-1989	Urs.Kurs/K.Perpus	S.1	Kasimburang
12	Paharuddin	Kasimburang, 3-5-1975	Bujang sekolah		Balanga
13	Yusri	Labbakkang, 17-4-1988	Satpol pp. Pendidikan		Labbakkang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres Kasimburang kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Tabel keadaan guru diatas dapat menunjukkan jumlah guru di SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

5. STRUKTUR ORGANISASI SD INPRES KASIMBURANG



Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.²

²Struktur organisasi SD Inpres Kasimburang Kec. Parangloe Kab. Gowa

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadian untuk mengetahui keadaan siswa di sekolah SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan siswa di SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

No.	Siswa	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	10	17	27
2	KelasII	10	21	31
3	Kelas III	14	18	32
4	Kelas IV	13	29	32
5	Kelas V	15	16	31
6	Kelas VI	14	15	29

Jumlah	67	106	182
--------	----	-----	-----

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Tahun 2016

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswa yaitu 182 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai.³ dan menunjang tercapainya tujuan di SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Baturappe Kabupaten Gowa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru (Kantor)	1
3.	Ruang Kelas	6

³Supardi berpendapat *dalam bukunya kinerja guru* (cet,3 jakarta; Rajawali 2016), h.19

4.	Perpustakaan	1
5.	Ruangan Ibadah	1
6.	Lapangan Upacara	1
7.	Lapangan Olahraga	1
8.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1
9.	Meja/Kursi Guru	9
10.	Meja/Kursi Siswa	182
11.	Kursi Tamu	1
12.	Papan Data Guru	1
13.	Papan Struktur Guru	1
14.	Papan Kalender Guru	1
15.	Papan Tulis	6
16.	Tempat Print Out	1
17.	Komputer	1
18.	Leptop	1
19.	LCD	2
20.	Wc Guru	1
21.	Wc Siswa	2
	Jumlah	222

Sumber Data: Dokumentasi SD Inpres Kasimburang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, tanggal 17Juli 2017

B. Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Kasimburang

Kreatifitas guru PAI adalah pendidikan yang memegang mata pelajaran PAI untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Seorang guru PAI dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan.⁴

Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang sama.

Dengan demikian kreativitas guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar dan juga sikap belajar siswa, yaitu minat belajar siswa akan semakin bertambah dengan adanya usaha guru dalam mengembangkan kreativitasnya untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk kreativitas guru dalam mengajar pendidikan agama islam, bapak Burhan menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan buku paket, belajar sambil bermain, bukan hanya didalam kelas sesekali diluar kelas agar menyatu dengan alam sehingga siswa tidak merasa suntuk dan bosan dalam menerima materi”⁵

⁴ Sripsi Efi zuliantika, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa di Smp Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung*.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

⁵Wawancara Guru PAI, Senin 12 Juni 2017

Hal senada yang diungkapkan ibu Saleha mengenai bentuk kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dalam kelas saya tidak lepas dalam menggunakan buku paket namun didukung juga oleh media berupa proyektor/LCD, media visual seperti gambar tentang tata cara berwudhu, terkadang juga belajar diluar kelas tergantung materi yang diajarkan seperti tentang kebersihan, maka sebagai guru kita harus kreatif menggunakan metode/cara yang dapat menyampaikan isi materinya seperti praktek langsung memungut sampah di dalam kelas dan sekitar lingkungan sekolah”⁶

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanakan diluar kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan. belajar tidak hanya menggunakan buku paket saja, belajar tidak harus serius dan belajar tidak hanya dalam kelas saja, melainkan belajar yang diselingi dengan permainan dapat memotivasi siswa, belajar dalam ruangan terkadang membuat siswa bosan sehingga seskali kita harus membuatnya belajar diluar kelas misalnya mengajaknya studi tour ketempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan materi pelajarannya. Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar siswa.

Hal ini diperjelas dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang siswa kelas 5 Darmawati tentang bentuk kreativitas guru dalam mengajar PAI, maka siswa tersebut mengungkapkan bahwa :

“Biasanya dalam belajar dikelas guru memberikan permainan agar tidak terlalu serius dalam belajar, pernah juga guru na ajakki keluar jalan-jalan ke mesjid Raya, Almarkas”⁷

⁶ Wawancara Guru PAI, Selasa 13 Juni 2017

⁷Wawancara Siswa, Rabu 14 Juni 2017

Dengan demikian kreativitas guru dalam pembelajaran di SD Inpres kasimburang, sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa.

Hal ini juga diperjelas dengan jawaban dari hasil wawancara oleh bapak Jamaluddin selaku kepala sekolah tentang bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar:

“Guru PAI sekarang itu sangat kreatif karena, guru tidak hanya belajar dalam kelas saja tetapi guru memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, dimana terkadang dia membawa siswa untuk belajar diluar kelas, terkadang juga guru mengajar tapi di selingi dengan permainan sehingga siswa semakin semangat untuk belajar. Dari yang saya amati juga guru PAI memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar”⁸

Dengan demikian sangat jelas bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa juga merasa senang belajar karena dalam proses belajar tidak monoton tetapi guru menghadirkan variasi belajar sehingga siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Inpres Kasimburang dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI yaitu guru memberikan permainan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru mengajar siswa untuk belajar diluar kelas, bahkan sesekali siswa di ajak stadi tour, hal ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran yang sama.

⁸Wawancara Kepala Sekolah, Kamis 15 Juni 2017

C. Penggunaan Media Pembelajaran SD Inpres Kasimburang

Media pembelajaran adalah hal yang sangat urgen dalam proses belajar. Karena kualitas pembelajaran tidak bisa hanya ditentukan dari kompetensi guru yang memadai saja, namun guru yang berkualitas membutuhkan alat yang mampu mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tentu tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain media pembelajaran menjadi alat bantu seorang guru dalam memberi pemahaman kepada seorang siswa.⁹

Dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan beberapa unsur yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan tentunya evaluasi. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru selalu dituntut untuk lebih kreatif dan aktif. Guru harus pandai-pandai menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dimana guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang memancing kreatifitas siswa.

Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kasimburang sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Burhan mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar media yang sering saya gunakan dikelas ialah buku paket, media gambar dan video hal ini siswa lebih interaktif dalam belajar, lebih fokus dalam belajar di banding dengan tidak menggunakan media”¹⁰

⁹<http://filemadrasah.blogspot.co.id>, Rabu 09 Agustus 2017

¹⁰Wawancara Guru PAI, Senin 12 Juni 2017

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Saleha yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengajar saya terkadang menggunakan media audio visual LCD, gambar-gambar tentang materi yang diajarkan seperti gambar tentang tata cara berwudhu.”¹¹

Dengan demikian penggunaan media dikelas dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah mengerti penjelasan guru di banding dengan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran PAI, yang dilakukan kepada Indi Rahmawati sebagai salah seorang siswa kelas 5 SDInpres Kasimburang. Siswa tersebut menyatakan bahwa:

“Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam, karena saat proses pembelajaran berlangsung guru biasa membagikan buku kemudian menampilkan vidio yang terkait dengan materi pelajaran. Sehingga saya tidak bosan dalam belajar”¹²

Hal ini juga dibenarkan oleh Darmawati sebagai siswa kelas 5 SD Inpres Kasimburang, ia menyatakan bahwa:

“Belajar PAI sangat menyenangkan karena guru tidak hanya menyuruh kita menulis dan membaca saja, tetapi guru memvariasikan media yang digunakan dalam proses sehingga saya lebih semangat lagi dalam belajar”¹³

Dengan demikian, media yang digunakan oleh guru jangan hanya satu media artinya penggunaan media harus bervariasi atau menggunakan beberapa macam media sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran yang

¹¹Wawancara Guru PAI, Selasa 13 Juni 2017

¹²Wawancara Siswa, Jum'at 16 Juni 2017

¹³Wawancara Siswa, Rabu 14 Juni 2017

dilaksanakan hampir setiap hari. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa merasa sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran bahkan siswa pun ingin selalu belajar serta betah tinggal dikelas, jika dibanding dengan tidak menggunakan media siswa selalu ingin cepat istirahat dan merasa jenuh dikelas.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Bapak Jamaluddin selaku kepala sekolah SD Inpres Kasimburang tentang penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Yang menyatakan bahwa:

“Siswa merasa senang dan betah tinggal dikelas mengikuti pelajaran. hasil belajar didik setelah menggunakan media belajar dalam sebuah metode pembelajaran dalam sebuah metode pembelajaran nilai peserta didik berhasil melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)”¹⁴

Oleh sebab itu, dengan penggunaan media dikelas hasil belajar peserta didik meningkat, karena siswa lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru pada proses belajar mengajar dikelas.

Dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar dikelas dapat meningkatkan kreativitas siswa dan guru juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang dapat melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

¹⁴ Wawancara Kepala Sekolah, Kamis 15 juni 2017

D.Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran SD Inpres

Kasimburang

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan. Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah melalui suatu tahapan proses belajar mengajar yang mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.¹⁵

Media membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagai media dapat mengelola pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.¹⁶

¹⁵Munirul Abidin, *menjadi kreatif dengan menulis*, (Malang: UIN Maliki Preaa, 2010), h. 3

¹⁶AzharArsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2013)h.79

Dalam penggunaan media pembelajaran sebagai guru di tuntut untuk mampu menggunakannya sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dimana pada setiap lingkungan sekolah tidak semua siswa yang adadikelas memiliki kemampuan yang sama. Oleh sebab itu, diperlukan kreatifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas. Misalnya penggunaan media gambar yang di buat sendiri oleh guru secara manual, dimana gambar tersebut kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa tersebut tidak vokus memperhatikan materiyang di sampaikan pada saat proses belajar mengajar. kadang siswa masih ada yang kurang paham jika hanya melihat gambar. Sehingga guru dalam menggunakan media tersebut perlu alat bantu yang dapat lebih memotifasi siswa dan memancing agar siswalebih fokus memperhatikan media tersebut. Alat bantu yang di maksud tersebut seperti leptop untuk membuat gambar-gambar yang lebih menarik dan bervariasi. Dengan adanya gambar-gambar yang bervariasi media tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini juga di jelaskan oleh bapak Burhan selaku guru PAI di SD Inpres Kasimburang tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, saya menggunakan media seperti leptop dan LCD dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Menyediakan gambar-gambar atau alat peraga lainnyaagar mempermudah siswa dalam belajar juga mengefisienkan waktu dalam penyampaian materi pelajaran”¹⁷

Hal senada yang diungkapkan ibu Saleha selaku guru PAI berdasarkan wawancara beliau menyatakan bahwa:

¹⁷ Wawancara Guru PAI, Senin 12 juni 2017

“Ya, saya menggunakan laptop dan LCD dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan isi materi dan tujuan yang ingin disampaikan kepada siswa. Selain itu menggunakan alat peraga berupa gambar atau contoh langsung, misalnya tata cara wudhu dan sholat agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan lebih menfokuskan perhatian siswa kepada materi yang diajarkan.”¹⁸

Dari penjelasan di atas penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. siswa merasa senang karena materi pelajaran dapat dipahami dengan cepat. selain itu siswa dapa juga belajar menggunakan media berteknologi seperti halnya komputer.

Pendapat pak Burhan dan ibu saleha juga diperkuat oleh Darmawati, salah seorang siswa SD Inpres Kasimburang, tentang penggunaan media teknologi sebagai kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI. Siswa tersebut menyatakan bahwa :

“Saya senang pak guru menggunakan komputer/laptop serta alat-alat peraga lainnya sebagai pendukung pembelajaran karena disamping kami belajar Pendidikan Agama Islam, kita juga bisa belajar menggunakan/mengenal alat-alat teknologi itu”¹⁹

Melalui kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, menjadi sebuah aktifitas yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan fasilitas belajar atau media, sehingga aktifitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendukung proses belajar siswa.

¹⁸ Wawancara Guru PAI, Selas 13 Juni 2017

¹⁹Wawancara Siswa, Rabu 14 Juni 2017

Hal ini di jelaskan pula oleh kepala sekolah SD Inpres Kasimburang tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI. Beliau menyatakan bahwa:

“Kreatifitas guru PAI dalam mengajar yaitu banyak akal, dimana guru memiliki ide-ide baru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dikelas. Jadiguru PAI tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah saja namun guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Di adakannya jum’at ibadah dalam sepekan, di haruskan bagi siswa untuk sholat duhur secara berjamaah sebelum pulang kerumah masing-masing.”²⁰

Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar siswa merasa senang belajar dan betah mengikuti pelajaran. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu kreatifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran sangat menunjang kualitas belajar siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Inpres Kasimburang dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru PAI dapat mempengaruhi semangat dan motivasi serta pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kualitas belajar siswa. Penggunaan LCD dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran, penggunaan alat peraga berupa gambar atau memperagakan langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami. Dan untuk

²⁰Wawancara Kepala Sekolah, Kamis 15 juni 2017

memudahkan siswa memahami dan mengingat pelajaran maka di adakan praktek yaitu dengan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dan melaksanakan jum'at ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegas. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kasimburang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Inpres Kasimburang dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI yaitu guru memberikan permainan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru mengajar siswa untuk belajar diluar kelas, bahkan sesekali siswa di ajak stadi tour, hal ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran yang sama.

Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kasimburang. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang sudah terlaksana. Dimana dengan digunakannya media dapat meningkatkan kreativitas siswa dan guru juga dapat membantu guru meningkatkan

motifasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang dapat melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SD Inpres Kasimburang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Inpres Kasimburang dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru PAI dapat mempengaruhi semangat dan motivasi serta pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kualitas belajar siswa. Penggunaan LCD dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran, penggunaan alat peraga berupa gambar atau memperagakan langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

B. Saran - saran

1. Bagi Lembaga

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting,

tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatannya juga harus diperhatikan. Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggara secara baik, efektif dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abidin, Munirul. *Menjadi Kreatif dengan Menulis*. Malang: UIN Maliki Press. 2010

Anwar, Deyasi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Amelia. 2005

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014

Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CVWacana Prima. . 2008

Arsyad, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press. 2011

Departemen Agama, RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang : Toha Putra 1998

Djamarah, Syaiful Bahri. *Macam-macam Media Pembelajaran*. <http://rahbaza.blogspot.co.id> Diakses 22 Agustus 2016

Herminegari. *Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran*, Diakses 24 Agustus 2016

Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada. 1994

Madrasah, Files. *Manfaat dan Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Guru*. <http://filesmadrasah.blogspot.co.id> Diakses 9 Agustus 2017

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1991

Musfiqon. *Pengembangan media dan sumber belajar*, Jakarta: Prestasu Pustaka. 2012

Nawawi, Hadaridan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Jammars. 1982

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2015

Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafind Persada. 2014

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta. 2014
- . *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Supriadi, Dedi. *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Jakarta: Alfabeta. 1994
- Yuliana, *Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas x Di SMK Nasional Makassar, Skripsi: Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar*. 2014.
- Zuliantika, Efi. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa di Smp Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung, skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung*. 2012. [http:// repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) Diakses 10 Agustus 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 2	SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN 3	SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Pedoman wawancara

Kepala sekolah

SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan Penelitian :

- A. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI
 - 1. Menurut bapak apakah guru PAI kreatif dalam mengajar ?
 - 2. Menurut bapak apakah bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ?
- B. Penggunaan media pembelajaran
 - 1. Menurut bapak apakah siswa merasa senang belajar Pendidikan Agama Islam dengan digunakannya media pembelajaran ?
- C. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media
 - 1. Menurut pandangan bapak, bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media ?

Pedoman wawancara
Guru
SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan Penelitian :

A. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI

1. Bagaimana bentuk kreativitas bapak/ibu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ?

B. Penggunaan media pembelajaran

1. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ?

C. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media

1. Apakah bentuk kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar dengan menggunakan media?

Pedoman wawancara

Siswa

SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga

Nama :
Kelas : VI (Enam)
Agama : Islam
Alamat : kasimburang

Pertanyaan Penelitian :

- A. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI
 - 1. Apakah bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ?
- B. Penggunaan media pembelajaran
 - 1. Apakah dengan menggunakan media dalam proses belajar anda lebih senang dan semangat?
- D. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media
 - 1. Apakah anda senang belajar dengan menggunakan media?

DUKUMENTASI













FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00441 / FAI / 05 / A.6-III / V / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhikmah
Nim : 105 19 1803 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl.Alauddin 2 / 085398351401

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:-

**“KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
SD INPRES BELAPUNRANGAKECAMATAN PARANG LOE
KABUPATEN. GOWA**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 20 Sya'ban 1438 H.
17 Mei 2017 M.



Dr. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.

NIM 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 867/Izn-05/C.4-VIII/V/38/2017
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Sya'ban 1438 H
17 Mei 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov.Sulsel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dckan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0441/FAI/05/A.6-II/V/38/17 tanggal 05 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURHIKMAH**
No. Stambuk : **105 19 1803 13**
Fakultas : **Agama Islam.**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kreatifitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran SD Inpres Kesimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juli s/d Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



3 2 0 1 7 1 9 1 4 2 8 1 8 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8053/S.01P/P2T/06/2017
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 994/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 05 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHIKMAH**
Nomor Pokok : 10519 1803 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD INPRES KASIMBURANG DESA BELAPUNRANGA KEC.PARANGLOE KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juni s/d 10 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. Peninggal

SIMAP PTSP 07-06-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmo.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 9 Juni 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 619 /BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SD Inpres Kasimburang

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 8053/S.01.P/P2T/06/2017 tanggal 07 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURHIKMAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Kasimburang, 18 September 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Alauddin

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka Penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD INPRES KASIMBURANG DESA BELAPUNRANGA KEC. PARANGLOE KAB. GOWA**"

Selama : 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal.

Pangkat : Pembina Tk. 1
NIP : 19600124 197911 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PARANGLOE
SEKOLAH DASAR INPRES KASIMBURANG

Alamat: Kasimburang Desa Belapunrang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Kode Pos 92173

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nama : Nurhikmah
NIM : 105 191 80313
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Skripsi yang telah dilaksanakan:

Tanggal : 10 Juni s.d 10 Agustus
Lokasi : SD Inpres Kasimburang

Judul Skripsi penelitian:

Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Medi Pembelajaran di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunrang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Pembimbing : Dr. Abd. Azis Muslimin. M.Pd., M. Pd.I

: Muhammad Ali Bakri. S.Sos., M.Pd

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Kasimburang, 27 Juli 2017





RIWAYAT HIDUP

NURHIKMAH, lahir di Kasimburang pada tanggal 18 September 1994, anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Bachtiar dengan Ibunda St Aminah. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Kasimburang Kab. Gowa pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Parangloe Kab. Gowa selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parangloe Kab. Gowa, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar ada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerjakeras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD Inpres Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”**.